

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia industri dari sektor usaha berkembang dengan pesat sekali berkat penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20. Semakin kompleksnya masyarakat moderen, studi mengenai masalah-masalah manusia dalam proses produksi juga menjadi semakin penting. Dengan demikian, sektor industri sebagai alat ekonomis masyarakat moderen perlu menggunakan azas-azas teknologi dan prinsip-prinsip sosial psikologis untuk memecahkan berbagai masalah produksi dan relasi antar manusiawi (Kartono, 1991).

Menurut Sinungan (1992), manusia yang produktif adalah manusia yang menghargai kerja sebagai suatu sikap pengabdian kepada Tuhan, berbudi luhur, cakap bekerja dan terampil, percaya pada kemampuan diri sendiri, mempunyai semangat kerja yang tinggi, dan memandang hari esok dengan gairah dan optimis. Salah Satu usaha yang konkrit untuk mendorong peningkatan produktivitas tenaga manusia adalah pendidikan, ketrampilan, usia agar mampu mengemban tugas dan pekerjaan dengan sebaik mungkin. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan dengan tingkat pendidikan, ketrampilan usia yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan juga meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok maupun pendapatan nasional.

Produktivitas kerja merupakan hal yang sangat penting dalam dunia kerja, dalam kegiatan usaha untuk menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa. Setiap perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan, karena dengan produktivitas kerja yang tinggi akan diperoleh hasil yang lebih banyak dengan pemakaian sumber yang sama atau hasil tetap dengan pemakaian sumber minimal (Sedarmayanti, 2000).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2000), bahwa produktivitas selalu dilihat dari dua sisi, yaitu *output* dan *input*. Perbandingan antara dua sisi akan menjadi ukuran produktivitas kerja seseorang.

Menurut formulasi *National Productivity Board* (NPB) Singapura, bahwa produktivitas kerja adalah sikap mental yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan (Sedarmayanti, 1996).

Sementara itu, menurut Mali (dalam Sedarmayanti, 2000), bahwa produktivitas kerja mengandung pengertian sebagai suatu perbandingan antara hasil yang dapat dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Produktivitas kerja dengan kata lain dapat dilakukan sebagai suatu cara untuk menghasilkan atau meningkatkan hasil berupa barang jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan hasil sumber daya secara efisien, dengan demikian produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu.

Produktivitas kerja menurut Hadi (1989) pada hakekatnya memiliki dua dimensi, yaitu efisiensi dan efektivitas. Dimensi yang pertama berkaitan dengan